ARTIKEL 1

Kampung Cibunut Bandung Berbagi Pengalaman Cara Menata Lingkungan, Penghargaan Berdatangan

Kreativitas sudah terasa sedari awal masuk ke kawasan kampung Cibunut yang berlokasi di Jalan Cibunut RW 7, Kelurahan Kebon Pisang, Kecamatan Sumur Bandung.

Kampung Cibunut merupakan Kampung Kreasi dan Inovasi yang ada di Kota Bandung.

Bagaimana tidak, di gerbang masuk saja, mata sudah disuguhi pemandangan kampung yang seluruh temboknya dihiasi mural berwarna-warni.

Kreativitas belum berhenti sampai di sana. Kampung yang terdiri atas 10 RT dan 12 RW ini juga diisi berbagai produk olahan [sampah](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/sampah) hasil daur ulang.

Masyarakat memanfaatkan botol plastik untuk dijadikan pot. Selain pemanfaatan botol plastik, masyarakat juga mendaur ulang ban bekas yang mereka jadikan kursi taman yang ada di kampung ini.

Sampah bekas bungkus kopi juga dimanfaatkan masyarakat untuk dianyam dan dijadikan taplak meja. Lalu, ada handuk bekas yang dicampur semen untuk dijadikan pot bunga.

Semua ini tidak lepas dari campur tangan Herman Sukmana (51) selaku ketua RW kampung Cibunut.

Herman yang juga akrab disapa Kang Ibo mengatakan, kampung ini dikembangkan sejak tahun 2015 hingga kini.

“Kami ingin mengubah pola pikir bahwa kampung yang padat itu tidak terkelola,” ujar dia.

“Sebetulnya, kalau tidak terkelola, tidak juga, tapi kami ingin ada perubahan menjadi lebih baik. Terutama tentang lingkungan dan paling krusial kan pengelolaan sampahnya,” ujar Kang Ibo.

Keinginan meraih predikat Kampung Bebas Sampah menjadi alasan Kang Ibo untuk menjalankan program cinta lingkungan.

Program ini akhirnya berlanjut ke arah kampung yang mengedukasi pengelolaan [sampah](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/sampah) dan lingkungan.

Jalannya program ini dipelopori Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang bernama OH Darling.

OH Darling merupakan kepanjangan dari Orang Hebat Sadar Lingkungan.

Kerja sama Oh Darling dengan berbagai pihak menciptakan inovasi terkini tentang cara masyarakat bersahabat dengan lingkungan.

Beberapa di antaranya yaitu program *biodigester*, bank [sampah](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/sampah), program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta program biopori untuk bisa membuat sumur resapan dan mengurangi banjir.

Akibat kreasi dan inovasi tersebut, kampung Cibunut dihadiahi beberapa penghargaan.

“Tahun 2018 dapat penghargaan juara pengelolaan [sampah](https://www.pikiran-rakyat.com/tag/sampah) tingkat Jawa Barat dari BBWS Kementerian PUPR,” ujar Kang Ibo.

“Tahun 2018 sampai sekarang, alhamdullilah oleh Pak Wali Kota, kami selalu diapresiasi. Mungkin tahun 2019 ini, dari 1.584 RW hanya 2 RW yang diberi penghargaan. Penghargaan tersebut berupa penghargaan Eco Village,” tuturnya.

Sumber pembangunan dari kampung Cibunut bersifat swadaya. Namun, terkadang ada komunitas atau kolaborator yang menyumbangkan dana untuk membangun kampung Cibunut.

Salah satu kelompok yang berperan besar dalam pembangunan kampung Cibunut adalah anak-anak Karang Taruna.

Rizky Noormalik (28) menyatakan, kontribusi Karang Taruna kepada kampung Cibunut disalurkan melalui kreativitas yang dimiliki setiap anggota.

 “Seperi konsep mural *gitu,* gambar-gambar. Penataan tempat yang seperti itu dilakukan untuk pertama kali jika mereka baru bergabung dengan Karang Taruna. Saat awal tahun, kami juga pernah mengobrol untuk terjun ke ranah lingkungan,” ujar Rizky.

Rizky berharap, ke depannya kampung Cibunut bisa menjadi salah satu kampung berbasis Eco Village di Jawa Barat.

Harapan lainnya juga diutarakan Didit Dian Ardiansyah selaku warga kampung Cibunut.

“Tambah bagus, tambah luar biasa, tambah terkenal lagi, sampai ke seluruh dunia,” turut Didit Dian.\*\*\*